

PROBLEMATIKA DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN

MUHAJIRAH B.*¹, DANIAL RAHMAN², LISA NURSITA³

¹NOBEL Playgroup & Kindergarten Kabupaten Gowa, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Chaeriyah Mamuju, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Corresponding Email: 1muhajirahb@gmail.com

Abstract: Problematics of Implementing Educational Supervision

Implementation of educational supervision is one of the important things. Supervisors are expected to be able to provide support and innovative solutions to educational problems and improve teacher performance in the learning process. The purpose of this article is to identify implementation problems faced by supervisors and school principals in implementing educational supervision. To achieve this goal, this article uses library research and the analysis used is content analysis. Data collection techniques are carried out through books, websites and articles related to educational supervision problems. The results of the study state that the implementation of educational supervision has several problems both in academic supervision and managerial supervision. In academic supervision, problems encountered include a lack of supervision carried out, time constraints, a lack of senior/peer teachers, and a lack of funds. To overcome these problems, efforts can be made to increase the availability of resources, increase the effectiveness of supervision, increase the availability of funds, and increase teacher participation. Efforts to overcome educational supervision problems, namely increasing the effectiveness of supervision by carefully planning and prioritizing important aspects, as well as involving all parties involved in the supervision process.

Keywords: *Implementation of Supervision, Education Supervision, Supervision Problems*

Abstrak: Problematika dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Pelaksanaan supervisi pendidikan merupakan salah satu hal yang penting. Pengawas diharapkan dapat memberikan dukungan dan solusi inovatif terhadap masalah pendidikan dan meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan pelaksanaan yang dihadapi oleh pengawas dan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, artikel ini merupakan study kepustakaan atau *library research* dan analisis yang digunakan yaitu analisis isi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui buku-buku, *website* dan artikel terkait problematika supervisi pendidikan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan memiliki beberapa problematika baik dalam supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Dalam supervisi akademik, problematika yang ditemui antara lain kurangnya supervisi yang dilakukan, keterbatasan waktu, kurangnya guru senior/sejawat, dan kurangnya

dana. Untuk mengatasi problematika tersebut, dapat dilakukan upaya meningkatkan ketersediaan sumber daya, meningkatkan efektivitas supervisi, meningkatkan ketersediaan dana, dan meningkatkan partisipasi guru. Upaya mengatasi problematika supervisi pendidikan, yaitu meningkatkan efektivitas supervisi dengan perencanaan yang matang dan memprioritaskan aspek-aspek yang penting, serta melibatkan semua pihak yang terlibat dalam proses supervisi.

Kata Kunci: Pelaksanaan Supervisi, Supervisi Pendidikan, Problematika Supervisi

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Hal tersebut disebabkan karena keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran (Danial *et al.*, 2019; Rahman & Husain, 2020). Namun, mutu guru juga tidak terlepas dari tugas pengawasan kepala sekolah dan pengawas tingkat satuan pendidikan. Pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan (Departemen Pendidikan Nasional, 2005). Pengawasan meliputi kegiatan administrasi dan akademik secara sistematis dan berkelanjutan oleh pengawas kepala satuan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memerlukan perhatian yang terus menerus dari pengawas pendidikan. Jika perbaikan seperti ini dilakukan oleh guru dengan kemampuan dan kerja kerasnya sendiri, pembelajaran akan lebih berhasil.

Guru sebagai pendidik harus mampu meningkatkan kualitas kelas dan mengelola proses pembelajaran (Aliyas *et al.*, 2019). Guru merupakan suatu profesi, yang mengandung pengertian bahwa suatu pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus. Kinerja guru diukur dari segi tanggung jawab mereka untuk memenuhi tugas-tugas profesional yang mereka lakukan. Semua itu ditunjukkan dengan ketaatan dan loyalitas dalam pelaksanaan tugas di kelas. Guru merupakan orang yang berada di garda terdepan dan ujung tombak pada proses pendidikan. Hal tersebut disebabkan guru mempunyai posisi sebagai perancang, pelaksana, dan pengevaluasi pembelajaran (Rahman & Akbar, 2021). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru membutuhkan perhatian berkelanjutan dari otoritas pendidikan. Pertumbuhan ini akan berhasil jika guru memenuhi tanggung jawabnya dengan kemauan dan usaha. Akan tetapi, seringkali guru masih membutuhkan bantuan orang lain, dalam hal ini pengawas sekolah.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu peran strategis yang dimiliki oleh kepala sekolah. Selain bertindak sebagai pimpinan dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas koordinasi,

penilaian, perencanaan, dan pengembangan karir tenaga pendidik dan kependidikan yang dipimpinnya (Zahro *et al.*, 2018). Hal ini didukung oleh Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/Madrasah yang menetapkan bahwa kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi yakni kemampuan kepribadian, kemampuan manajerial, kemampuan kewirausahaan, kemampuan supervisi, dan kemampuan sosial (Permendiknas, 2007).

Salah satu masalah yang dihadapi lembaga pendidikan adalah kurangnya profesionalisme guru dan tenaga pendidikan (Rahman & Akbar, 2021). Kehadiran supervisi pendidikan dapat membantu meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan lainnya. Akan tetapi, pelaksanaan supervisi juga banyak mengalami problematika. Menurut Nurastati (2018), berbagai permasalahan tentu saja muncul dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah, khususnya kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah sebagai pengawas di sekolah. Lebih lanjut, Nurmayuli (2018) menemukan bahwa pelaksanaan pengawasan menghadapi berbagai masalah, terutama pihak pemerintah yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan untuk mengatasi masalah agar mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, harus segera ditemukan solusi dari segala problematika yang ada. Penciptaan lingkungan pengajaran yang unggul dan efektif pada akhirnya berdampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan nasional. Pada dasarnya, sekolah/madrasah harus mengelola semua sumber daya organisasi dan menggunakannya secara lebih efektif dan efisien agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Pengawasan merupakan proses yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan. Lembaga pendidikan yang bermutu dapat diperoleh apabila pelaksanaan supervisi pendidikan juga dilakukan secara baik. Namun, berbagai kendala dan masalah muncul saat menjalankan rencana tersebut. Adanya supervisi yang teratur dapat mengidentifikasi berbagai hambatan pelaksanaan dan juga mengidentifikasi kebutuhan perwujudan keberhasilan pendidikan. Dengan demikian, proses perbaikan dapat dilakukan setelah mengetahui kendala supervisi pendidikan yang dihadapi (Halimatussa'diyah & Gumiandari, 2021). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyelidiki dan menelaah tentang problematika pelaksanaan supervisi di lembaga pendidikan untuk digunakan sebagai gambaran umum dan tindakan preventif dalam meminimalisir terjadinya permasalahan dalam implementasinya.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan, atau melakukan telaah kepustakaan untuk

memecahkan masalah (Hamzah, 2019). Artikel ini pada dasarnya berfokus pada pemecahan masalah yang dilakukan secara mendalam melalui bahan-bahan pustaka yang relevan dengan tema yang disusun. Hal ini sejalan dengan tujuan artikel ini, yaitu untuk memperdalam pengetahuan tentang masalah dalam bidang supervisi pendidikan dan memberikan uraian teoretik dan empirik tentang faktor, indikator, variabel, dan parameter artikel yang tercermin dalam masalah yang akan dikaji. Proses penyusunan artikel ini melalui tiga langkah utama, yaitu: 1) penyuntingan: mengumpulkan data dari berbagai sumber; 2) pengorganisasian: mengatur data dengan pengetahuan yang ada; dan 3) penemuan: menganalisis data menggunakan teori dan metode yang sudah mapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan suatu langkah pembinaan yang diberikan kepada tenaga pendidik untuk menunjang dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah. Dasar pemikiran pengawasan pendidikan berbeda dengan filosofi pengawasan pendidikan itu sendiri. Pendidikan adalah proses mendukung dan mendewasakan anak dengan membina perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotor mereka. Peran pendidikan hanyalah transmisi pengetahuan dari guru ke siswa. Artinya, pembelajaran hanya fokus pada aspek kognitif, bukan pada aspek emosional atau psikomotorik (Sulistiyorini, 2021). Oleh karena itu, proses pendidikan harus selalu diawasi dan dikontrol oleh seorang atasan, dalam hal ini kepala sekolah dan supervisor. Atasan dapat memberikan arahan dan petunjuk kepada pendidik/guru serta meningkatkan kinerjanya dalam hal memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Supervisi berarti bekerja sama dengan guru untuk menemukan metode belajar mengajar yang baik. Tugas supervisor bukan hanya memantau kinerja guru dan staf, melainkan untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar yang ditetapkan. Guru diharapkan untuk dapat berkontribusi secara aktif serta bertindak sebagai mitra penuh ide, pendapat, inovasi dan pengalaman terhadap berlangsungnya pembelajaran di kelas untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik (Sulistiyorini, 2021).

Menurut Marmoah (2018), supervisi merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah untuk meningkatkan mutu lembaga dan turut serta meningkatkan kinerja guru terhadap pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Lebih lanjut, Wardani *et al.* (2022) mengemukakan bahwa kegiatan supervisi merupakan upaya atau strategi yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk memperbaiki dan meningkatkan kapabilitas tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sehingga menghasilkan kinerja yang optimal.

Supervisi adalah serangkaian proses yang dirancang untuk membantu guru meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, dalam pelayanan jasa kepada orangtua di sekolah. Layanan yang diberikan dapat berupa program pendampingan dan pembinaan untuk mendorong pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, meningkatkan mutu sekolah, dan mengembangkan profesionalisme guru atau pendidik.

Supervisor mengawasi tenaga pendidik dan kependidikan dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagaimana tujuan dari supervisi pendidikan yang dikemukakan oleh Mainuddin (2021), yaitu sebagai berikut:

1. Membantu guru memahami tujuan pendidikan di sekolah dan membantu mereka berkonsentrasi pada bidang studi mereka dan mengetahui tujuan akhir dari pendidikan.
2. Membantu guru memahami siswanya dan kebutuhan mereka. untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
3. Membantu guru untuk menjadi pemimpin yang baik di masa depan, yang dapat bekerja sama dan membantu mereka yang kurang beruntung atau memerlukan bantuan tanpa menunjukkan kehebatannya.
4. Membantu mengidentifikasi keuntungan guru dan memberikan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuan mereka tanpa mencari kelemahan mereka.
5. Memberikan inspirasi kepada guru untuk menjadi lebih baik saat berbicara di depan siswanya.
6. Memberikan pengetahuan kepada guru baru tentang tugas yang akan mereka selesaikan agar mereka dapat melakukannya dengan baik.
7. Membantu guru menemukan masalah dan kesulitan siswa dan mencari solusinya.

Tugas supervisor pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dibebankan kepada pengawas dan kepala sekolah. Sudjana dalam Shinta (2015) menguraikan tentang tugas pengawas dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, yaitu mengawasi, menasehati, memantau, mengkoordinir, dan melaporkan. Pengawas sekolah bertanggung jawab untuk menjamin kualitas dan memberikan dukungan kepada kepala sekolah dan guru yang dibina. Menurut Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2009), aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah adalah supervisi manajerial, termasuk perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan sumber daya manusia kependidikan dan sumber daya lainnya. Menurut Kristiawan *et al.* (2019), supervisi manajerial sekolah dan madrasah berfungsi sebagai: 1) kolaborator dan negosiator dalam

proses perencanaan, koordinasi, dan pengembangan manajemen sekolah; 2) asesor dalam menemukan kekurangan dan kelemahan dalam manajemen sekolah; dan 3) pengawas.

Kepala sekolah bersama dengan pengawas sekolah bertanggung jawab secara keseluruhan atas proses pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Seorang kepala sekolah harus memiliki fungsi sebagai pendidik, administrator, dan manajer atau pimpinan. Seiring perkembangan zaman, mereka harus sedikitnya mampu berfungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, pemimpin, inovator, dan motivator (Mulyasa, 2014; Astuti & Danial, 2019; Kristiawan *et al.*, 2019). Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, pengawas dan kepala sekolah perlu melakukan perencanaan yang matang dan memprioritaskan supervisi pada aspek-aspek yang paling penting. Pengawas dan kepala sekolah juga perlu meningkatkan efektivitas supervisi dengan meningkatkan komunikasi, pengembangan keterampilan guru, dan peningkatan keadilan dalam penilaian untuk mewujudkan mutu pendidikan yang baik.

Problematika Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Pelaksanaan supervisi pendidikan dapat dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan atau kepala sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Kegiatan supervisi yang dilakukan biasanya diterapkan dengan memberikan dorongan, bimbingan, dan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan keahlian dan kemampuannya (Wardani *et al.*, 2022). Namun, terdapat beberapa problematika dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yang dapat menghambat efektivitas supervisi dan memengaruhi kualitas pembelajaran. Menurut Syahreza (2015), problematika dalam supervisi akademik dapat terjadi dalam beberapa aspek, seperti:

1. Kurangnya supervisi yang dilakukan. Supervisi yang tidak diberikan oleh kepala sekolah atau pengawas satuan pendidikan merupakan hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Hal ini dapat menghalangi peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru.
2. Keterbatasan waktu. Kepala sekolah seringkali menghadapi keterbatasan waktu dalam melaksanakan supervisi akademik. Hal ini dapat menghambat efektivitas supervisi dan mempengaruhi kualitas pembelajaran
3. Kurangnya guru senior/sejawat. Salah satu kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah kurangnya guru senior atau staf untuk membantu kepala sekolah menjalankannya. Guru senior dan staf dapat memberikan masukan dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Kurangnya dana. Kurangnya dana untuk supervisi akademik di RAPBS juga menjadi kendala. Ini dapat menghambat pelaksanaan supervisi akademik secara berkala.

Syahreza (2010) juga mengemukakan usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika pelaksanaan supervisi akademik, yakni:

1. Meningkatkan ketersediaan sumber daya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan ketersediaan sumber daya, seperti pengawas satuan pendidikan atau guru senior/sejawat, untuk membantu dalam pelaksanaan supervisi akademik.
2. Meningkatkan efektivitas supervisi. Kepala sekolah dapat meningkatkan efektivitas supervisi dengan melakukan perencanaan yang matang dan memprioritaskan supervisi pada aspek-aspek yang paling penting.
3. Meningkatkan ketersediaan dana. Kepala sekolah dapat meningkatkan ketersediaan dana untuk pelaksanaan supervisi akademik dengan memasukkan anggaran supervisi akademik dalam RAPBS.
4. Meningkatkan partisipasi guru. Guru juga perlu aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan supervisi akademik agar supervisi dapat berjalan dengan efektif.

Problematika dalam supervisi pendidikan tentunya tidak hanya terjadi pada supervisi akademik saja, tetapi supervisi manajerial juga ditemukan berbagai problematika dalam proses pelaksanaannya, sebagaimana dikemukakan oleh Anis (2021) adalah sebagai berikut:

1. Ketidakcocokan antara gaya kepemimpinan dan gaya kerja bawahan. Salah satu permasalahan dalam supervisi manajerial adalah ketidakcocokan antara gaya kepemimpinan dan gaya kerja bawahan. Hal ini dapat menghambat efektivitas supervisi dan mempengaruhi kinerja bawahan.
2. Kurangnya pengembangan keterampilan. Kurangnya pengembangan keterampilan juga menjadi permasalahan dalam supervisi manajerial. Hal ini dapat menghambat pengembangan keterampilan bawahan dan mempengaruhi kinerja mereka.
3. Ketidakadilan dalam penilaian. Ketidakadilan dalam penilaian juga dapat terjadi dalam supervisi manajerial. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja bawahan.
4. Kurangnya komunikasi efektif. Kurangnya komunikasi efektif antara manajer dan bawahan juga dapat menjadi permasalahan dalam supervisi manajerial. Hal ini dapat menghambat efektivitas supervisi dan mempengaruhi kinerja bawahan.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam supervisi manajerial sebagaimana dikemukakan oleh Anis (2021), yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan komunikasi. Peningkatan komunikasi antara manajer dan bawahan dapat membantu mengatasi permasalahan dalam supervisi manajerial.
2. Meningkatkan pengembangan keterampilan. Pengembangan keterampilan bawahan juga dapat membantu mengatasi permasalahan dalam supervisi manajerial.
3. Meningkatkan keadilan dalam penilaian. Peningkatan keadilan dalam penilaian dapat membantu mengatasi permasalahan dalam supervisi manajerial.
4. Meningkatkan efektivitas supervisi. Peningkatan efektivitas supervisi dapat membantu mengatasi permasalahan dalam supervisi manajerial.

Upaya mengatasi permasalahan supervisi pendidikan dapat dilakukan melalui perencanaan yang matang dan memprioritaskan supervisi pada aspek-aspek yang paling penting (Ekawaty *et al.*, 2018). Permasalahan dalam implementasi supervisi pendidikan di sekolah, kepala sekolah tentunya tidak luput dalam menghadapi kendala-kendala dalam proses pelaksanaannya. Permasalahan-permasalahan tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Nurastati (2018) yang meliputi:

1. Tanggung jawab manajerial yang kompleks dari seorang kepala sekolah. Kepala sekolah diharuskan mampu mengelola program kegiatan supervisi pendidikan secara efektif seorang diri, terutama pada aspek pembelajaran yang dilaksanakan. Hal tersebut menjadi kendala karena kompleksitas tanggung jawab yang dimiliki oleh kepala sekolah.
2. Kurangnya persiapan guru yang disupervisi. Meskipun guru yang akan disupervisi diberitahu tentang pelaksanaan supervisi pendidikan, mereka masih belum siap sepenuhnya.
3. Guru yang dinilai oleh kepala sekolah masih sangat subjektif. Kendala ini terkadang terjadi ketika guru yang akan disupervisi merupakan guru senior dari kepala sekolah atau pengawas itu sendiri. Hal tersebut terkadang menimbulkan penilaian yang dilakukan secara subyektif dan melupakan poin-poin objektif yang harus diutamakan dalam proses supervisi.
4. Pergantian kepala sekolah yang sering terjadi. Pergantian kepala sekolah menyebabkan supervisi pendidikan menjadi lebih rumit, prosesnya menjadi kurang lancar, dan evaluasi pendidikan menjadi kurang konsisten dan rutin.

5. Sarana dan prasarana yang terbatas. Jika proses belajar mengajar menghadapi masalah sarana dan prasarana, guru pasti akan merasa tidak nyaman saat menyampaikan materi pelajaran. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana merupakan bagian penting dari supervisi pendidikan yang lancar dan membantu guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.
6. Kurangnya disiplin guru. Beberapa guru sering mengabaikan faktor disiplin, terutama waktu, sehingga peserta didik menjadi tidak terarah dan menyebabkan menjadi tidak kondusif.
7. Guru masih kekurangan pengetahuan tentang mengelola proses belajar mengajar secara efektif. Seorang guru harus mampu menjalankan belajar mengajar secara efektif untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Supervisi nampaknya sangat penting untuk menentukan kurikulum, fasilitas belajar, organisasi sekolah, dan penilaian proses pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, kepala sekolah sebagai pemilik otoritas tertinggi di sekolah harus menempuh langkah penanggulangan masalah untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah sudah sesuai dengan arahan dan aturan yang telah disepakati. Langkah penanggulangan masalah tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Nurastati (2018), yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah memberikan wewenang kepada guru senior. Kepala sekolah tidak dapat melakukan supervisi sendiri, terutama dalam hal pembelajaran, tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, sebagai pimpinan sekolah yang memiliki otoritas tertinggi, kepala sekolah memiliki kemampuan untuk memberikan delegasi wewenang kepada guru senior (teman sejawat) untuk membantuk kepala sekolah dalam melaksanakan proses supervisi kepada rekan sejawatnya.
2. Memberikan motivasi terhadap tenaga pendidik tentang pentingnya pelaksanaan supervisi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Kurangnya persiapan guru untuk melakukan supervisi menyebabkan muncul problematika guru yang menjadikan kegiatan supervisi sebagai momok dalam menjalankan pembelajaran. Selain itu, guru percaya bahwa supervisi hanyalah upaya untuk mencari kesalahan, yang menyebabkan kurangnya motivasi.
3. Kepala sekolah harus memberikan pengarahan dan motivasi terhadap guru senior (teman sejawat) mengenai pelaksanaan supervisi pendidikan yang diharapkan. Tim penilai supervisi harus terdiri dari 2 (dua) atau 3 (tiga) orang, dan tujuannya adalah untuk menetralsir unsur subjektif yang terjadi oleh guru yang memberikan instruksi.

4. Kerja sama yang kuat dengan semua *stakeholder* sekolah. Pergantian pimpinan sekolah yang sering terjadi menjadi hambatan yang sangat berbahaya bagi kemajuan sekolah dan manajemennya, karena kurangnya kerjasama dan hubungan dalam lingkungan sekolah. Hal ini juga berdampak pada kebiasaan supervisi siswa. Kepala sekolah berusaha untuk mengatasi hal ini dengan bekerja sama dengan baik dengan semua bagian sekolah, termasuk hubungan yang baik antar guru yang akan memperoleh supervisi dengan kepala sekolah yang akan melaksanakan supervisi.
5. Memberikan sumber daya yang memadai. Sarana dan prasarana menjadi sumber daya sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar. Program pengajaran tidak dapat berjalan dengan baik jika tidak memiliki sarana dan prasarana yang cukup. Jika situasi dan kondisi fasilitas sarana dan prasarana sudah lengkap, seorang guru akan lebih semangat. Baik sarana maupun prasarana adalah perlengkapan dan peralatan yang harus dimiliki setiap sekolah.
6. Menerapkan disiplin dalam tata tertib guru. Kepala sekolah harus mengingatkan semua guru untuk melakukannya.
7. Melakukan evaluasi ketenagaan. Evaluasi adalah salah satu cara yang dapat mendorong dan mendorong guru untuk menjadi lebih baik dan terus meningkatkan kemampuan mereka.

Supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru. Beberapa peran pengawas dalam mengatasi problematika supervisi pendidikan dapat dilakukan, seperti meningkatkan sebaran pengawas, meningkatkan motivasi guru, meningkatkan efektivitas supervisi, meningkatkan disiplin guru, serta meningkatkan keadilan dalam penilaian (Rusiana & Irwanto, 2019). Adapun peran kepala sekolah dalam mengatasi problematika supervisi pendidikan, yaitu harus berperan sebagai supervisor, sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai penilai performa guru, serta penyusun program supervisi pendidikan (Ali, 2019). Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi guru untuk disupervisi, meningkatkan efektivitas supervisi, meningkatkan disiplin guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran, dan meningkatkan keadilan dalam penilaian. Kepala sekolah juga perlu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus untuk meningkatkan kualitas supervisi yang dilakukan.

PENUTUP

Supervisi pendidikan merupakan kegiatan pembimbingan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah untuk membina guru dalam pembelajaran.

Supervisi dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan serta kebutuhan siswa. Tugas pengawas dalam supervisi pendidikan meliputi pengawasan, penasehatan, pemantauan, koordinasi, dan pelaporan. Kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam supervisi pendidikan untuk membimbing, membantu dan mengarahkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk menghargai dan melaksanakan prosedur-prosedur pendidikan guna menunjang terwujudnya mutu pendidikan. Dalam melaksanakan supervisi pendidikan, perlu dilakukan perencanaan yang matang dan peningkatan efektivitas supervisi melalui komunikasi, pengembangan keterampilan guru, dan penilaian yang adil.

Pelaksanaan supervisi pendidikan memiliki beberapa problematika baik dalam supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Dalam supervisi akademik, problematika yang ditemui antara lain kurangnya supervisi yang dilakukan, keterbatasan waktu, kurangnya guru senior/sejawat, dan kurangnya dana. Untuk mengatasi problematika tersebut, dapat dilakukan upaya meningkatkan ketersediaan sumber daya, meningkatkan efektivitas supervisi, meningkatkan ketersediaan dana, dan meningkatkan partisipasi guru. Sementara itu, problematika yang ditemui dalam supervise manajerial meliputi ketidakcocokan antara gaya kepemimpinan dan gaya kerja bawahan, kurangnya pengembangan keterampilan, ketidakadilan dalam penilaian, dan kurangnya komunikasi efektif. Untuk mengatasi problematika tersebut, dapat dilakukan upaya meningkatkan komunikasi, meningkatkan pengembangan keterampilan, meningkatkan keadilan dalam penilaian, dan meningkatkan efektivitas supervisi. Dalam keseluruhan artikel, terdapat kesamaan dalam upaya mengatasi problematika supervisi pendidikan, yaitu meningkatkan efektivitas supervisi dengan perencanaan yang matang dan memprioritaskan aspek-aspek yang penting, serta melibatkan semua pihak yang terlibat dalam proses supervisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J. H. (2019). Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Mata Pelajaran pada SDN Roja 1 Ende. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1), 50–56. <https://doi.org/10.37478/optika.v3i1.114>
- Aliyas, R., Ismail, M. I., & Maulana, A. (2019). Pengaruh Pengelolaan Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 46–60.
- Anis, H. (2021). *Supervisi Manajerial dan Permasalahannya*. <https://hermananis.com/permasalahan-supervisi-pendidikan/>
- Astuti, A., & Danial, D. (2019). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Madrasah Yang Kondusif di Madrasah Aliyah Negeri. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 31–45.

- Danial, D., Damopolii, M., & Syamsudduha, S. (2019). Hubungan antara Budaya Madrasah dengan Motivasi Kerja Guru di MTs se-Kecamatan Sinjai Barat. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(1), 141–156. <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n1i12>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ekawaty, A. E., Khairuddin, & Ibrahim, S. (2018). Pelaksanaan Supervisi Manajerial oleh Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 3 Percontohan Peasungan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 6(3), 183–191. <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/13137/10042>
- Halimatussa'diyyah, & Gumiandari, S. (2021). Analisis Problematika Pelaksanaan Supervisi Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mii Purwawinangun Cirebon. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 5(1), 11–29. <https://doi.org/10.24235/jiem.v5i1.8429>
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) : Kajian Filosofis, Teoretis dan Aplikatif*. Malang: Literasi Nusantara.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mainuddin. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Sukoharjo: Tahta Media Group.
- Marmoah, S. (2018). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyasa, E. (2014). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurastati. (2018). Kondisi Supervisi Pendidikan yang Seharusnya Terjadi. *Journal of Materials Processing*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.31227/osf.io/b2g4k>
- Nurmayuli. (2018). Realita, Problematika Dan Harapan Dalam Supervisi Pendidikan. *Jurnal Artikel Sosial*, 3(1), 59–85.
- Permendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Rahman, D., & Akbar, A. R. (2021). Problematika yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam sebagai Tantangan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 1(1), 76–89. <https://doi.org/10.24252/jme.v1i1.25242>
- Rahman, D., & Husain, A. (2020). *Motivasi Kerja Guru: Hubungan Realitas Iklim dan Budaya dengan Motivasi Kerja Guru Madrasah*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Rusiana, & Irwanto. (2019). Peranan Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas. *Administratus: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 3(3), 27–56. <https://doi.org/10.56662/administratus.v3i3.83>
- Shinta, D. A. (2015). Pelaksanaan Supervisi PAUD oleh Pengawas UPPD Kecamatan Tegal Barat di Taman Kanak-Kanak Little Star Tegal. In *Under Graduates Thesis*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sulistiyorini. (2021). *Konsep Dasar Supervisi Pendidikan*. Riau: DOTPLUS Publisher.

- Syahreza, K. (2010). Supervisi Akademik Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru Sosiologi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 4(1), 41–60. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v4i1.3427>
- Wardani, I. K., Ibrahim, M. M., Baharuddin, B., & Rahman, D. (2022). Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogik Sebagai Determinan Kinerja Guru. *Manajemen Pendidikan*, 17(1), 50–61. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i1.16261>
- Zahro, A. M., Sobri, A. Y., & Nurabadi, A. (2018). Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 358–363. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p3358>